

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

**Gary Octaryanto Tete Konde**

**1501035133**

**S1-AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2022**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN *CAPITAL INTENSITY*  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI SUB SEKTOR  
OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR di BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2014-2017)**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



**Oleh:**

**GARY OCTARYANTO TETE KONDE**

**1501035133**

**S1-AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

Nama Mahasiswa : Gary Octaryanto Tete Konde

NIM : 1501035133

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 – Akuntansi

Menyetujui,

Pembimbing 1

  
Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19670516 199802 1 001

Pembimbing 2

  
Dhina Mustika Sari, S.E., M.SA., Ak., CA  
NIP. 19831022 200604 2 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Svarifah Hudayah, M.Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Ujian Tanggal : 30 Juni 2022

**SKRIPSI INI TELAH DINYATAKAN LULUS**

Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)

Nama Mahasiswa : Gary Octaryanto Tete Konde

NIM : 1501035133

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Juni 2022

**TIM PENGUJI**

1. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19670516 199802 1 001

1.   
.....

2. Dhina Mustika Sari, S.E., M.SA., Ak., CA  
NIP. 19831022 200604 2 004

2.   
.....

3. Dr. Wulan I. R. Sari, S.E., M.Si., CSRA., CSP  
NIP. 19770328 200312 2 001

3.   
.....

4. Dr. Hj. Yana Ulfah, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP. 19641230 198910 2 001

4.   
.....

## PERNYATAAN KEASLIAN DALAM SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gary Octaryanto Tete Konde

NIM : 1501035133

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Program Studi : S1 – Akuntansi

Email : gary.octaryanto@yahoo.com

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa naskah skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)” adalah asli hasil penelitian Saya sendiri. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah skripsi ini dan disebutkan pada sumber kutipan serta dilampirkan di daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia skripsi dan gelar akademik (sarjana) yang telah Saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 24 Juni 2022



10000  
SERUPAH RIBU RUPIAH  
METER  
TELEKOM  
DIFA9AJX716750312

Gary Octaryanto Tete Konde

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gary Octaryanto Tete Konde

NIM : 1501035133

Program Studi : S1 – Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Samarinda  
Tanggal : 15 Agustus 2022  
Yang menyatakan,



Gary Octaryanto Tete Konde

## **RIWAYAT HIDUP**

Gary Octaryanto Tete Konde lahir di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 13 Oktober 1997. Anak pertama dari 3 bersaudara. Putra dari pasangan Bapak Yunus Tete Konde, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA., CPA dan Ibu Ester Silambi. Bertempat tinggal di Kota Samarinda RT. 89 Kecamatan Sempaja Timur. Memulai pendidikan di Sekolah Dasar Khatolik Santo Fransiscus Assisi pada tahun 2004-2009. Tahun 2009-2012 melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Kota Samarinda. Selanjutnya melanjutkan pendidikan tingkat atas ke Sekolah Menengah Atas di SMA Khatolik Santo Fransiscus Assisi pada tahun 2012-2015. Pada tahun 2015 kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Mulawarman sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia, hikmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dan menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, kerja sama serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syahrifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFrA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing I dan Dhina Mustika Sari, S.E., M.SA., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa



memberikan bimbingan, dukungan, arahan, nasehat, perhatian serta bantuan yang besar dalam penyusunan skripsi ini.

6. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Wali selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, khususnya Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bantuan, pengetahuan, dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh Staf Jurusan maupun Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik.
9. Kepada orang tua penulis, Ayahanda Yunus Tete Konde, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA., CPA dan Ibunda Ester Silambi serta saudara-saudara saya, Gilbert dan Glenn terima kasih atas doa, kesabaran, dukungan serta semangat yang telah diberikan selama ini.
10. Ucapan khusus kepada Yulia Christie Tamuntuan yang selalu setia mendampingi dan menyemangati penulis setiap harinya dengan sabar tanpa lelah mendukung hingga selesai penulisan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman Akuntansi Angkatan 2015 terkhusus Rey dan Dina yang mau direpotkan untuk membantu saya dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan dan kerja samanya selama ini hingga penulisan skripsi ini dibuat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, demi perbaikan kearah yang lebih baik penulis mengharapkan kritik,

saran dan pendapat dari pembaca. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan berguna dikemudian hari bagi pembaca.

Samarinda, 27 Juni 2022

Penulis,

Gary Octaryanto Tete Konde

## ABSTRAK

Gary Octaryanto Tete Konde, 2022. **Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**. Dibawah bimbingan Bapak Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA dan Ibu Dhina Mustika Sari, S.E., M.SA., Ak., CA. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan *purposive sampling* dalam menentukan pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 9 perusahaan dengan tahun pengamatan 4 tahun dari 2014 hingga 2017, sehingga diperoleh 36 data. Teori agensi adalah teori dasar yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linier. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak dan *capital intensity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** profitabilitas, *leverage*, *capital intensity*, agresivitas pajak

## **ABSTRACT**

*Gary Octaryanto Tete Konde, 2022. **The Effect of Profitability, Leverage, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness (Study of Manufacturing Companies in the Automotive and Component Sub-Sector industries Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2017)**. Under the guidance of Mr. Iskandar, S.E., M.Si., Ak, CA and Mrs. Dhina Mustika Sari, S.E., M.SA, Ak., CA. This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and capital intensity on tax aggressiveness in automotive and component manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data with purposive sampling in determining the sample selection, obtained as many as 9 companies with 4 years of observation from 2014 to 2017, so that obtained 36 data. Agency theory are the basic theories used to explained the relationship between variabels in this research. The method used to text the hypothesis is linear regression analysis. The result of this study stated that profitability has insignificant effect on tax aggressiveness, while leverage have a significant and positive effect on tax aggressiveness, and capital intensity have a significant and positive effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *profitability, leverage, capital intensity, tax aggressiveness*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN IDENTITAS PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>RIYAWAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	<b>1</b>
1.2 Rumusan Masalah .....	<b>6</b>
1.3 Tujuan Penelitian.....	<b>6</b>
1.4 Manfaat Penelitian.....	<b>7</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 KAJIAN TEORI.....	<b>9</b>
2.1.1 Teori Agensi.....	<b>9</b>
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i> .....	<b>10</b>
2.1.3 Agresivitas Pajak .....	<b>11</b>
2.1.4 Profitabilitas .....	<b>12</b>
2.1.5 <i>Leverage</i> .....	<b>14</b>
2.1.6 <i>Capital Intensity</i> .....	<b>16</b>
2.2 Penelitian Terdahulu .....	<b>16</b>
2.3 Model Penelitian dan Kerangka Konseptual .....	<b>18</b>
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	<b>20</b>
2.4.1 Pengungkapan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.....	<b>20</b>

2.4.2 Pengungkapan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak .....	21
2.4.3 Pengungkapan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	25
3.1.1 Agresivitas Pajak (Y) .....	25
3.1.2 Profitabilitas ( $X_1$ ).....	25
3.1.3 <i>Leverage</i> ( $X_2$ ) .....	26
3.1.4 <i>Capital Intensity</i> ( $X_3$ ).....	26
3.1.5 Pengukuran Variabel .....	26
3.2 Populasi dan Sampel .....	27
3.2.1 Populasi.....	27
3.3 Jenis dan sumber Data .....	29
3.3.1 Jenis Data .....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Alat Analisis .....	29
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	29
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	30
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	30
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas .....	31
3.5.2.3 Uji Autokorelasi .....	31
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	32
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.5.4 Uji Kesesuaian Model.....	34
3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F) .....	34
3.5.4.2 Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	35
3.5.5 Pengujian Hipotesis .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	37
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	37
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	38
4.3.1 Uji Multikolinieritas.....	38
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas .....	39

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	40
4.5 Uji Kesesuaian Model.....	42
4.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F) .....	42
4.5.2 Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	43
4.5.3 Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	44
4.6 Pembahasan.....	45
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak .....	45
4.6.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	47
4.6.3 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan 49	
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1. Pengukuran Variabel.....	23
Tabel 3.2. Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik Purposive Sampling.....	25



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	18
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Agresivitas Pajak.....	40
Lampiran 2 Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.....	42
Lampiran 3 <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	44
Lampiran 4 <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak.....	46
Lampiran 5 Hasil Output SPSS.....	49

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesadaran pemerintah dalam menyadari bahwa wajib pajak badan atau perorangan sudah semakin jeli dalam melihat berbagai celah perpajakan, dimana ujungnya justru membawa kepada aksi penghindaran perpajakan. Perencanaan perpajakan yang tidak agresif masih diperbolehkan diterapkan. Namun ketika *tax planning* dilakukan secara agresif demi menekan setoran pajak, maka hal ini menjadi sorotan pemerintah didalamnya. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan multinasional memanfaatkan celah perbedaan antara peraturan pajak domestik di suatu negara dan Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B).

Direktur Perpajakan Internasional Ditjen Pajak Kementerian Keuangan John Hutagaol menyebutkan, seluruh otoritas pajak dunia sudah sepakat untuk memberantas *agressive tax planning* ini dengan cara mendorong keterbukaan. Keterbukaan yang dimaksud kemudian dituangkan dalam *Automatic Exchange of Information* (AEOI) dan *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS). John menyebutkan, Indonesia sudah berkomitmen untuk menjalankan 15 rencana aksi untuk dalam BEPS. Salah satu yang kini sedang digodok pemerintah adalah aksi ke-12 yakni *mandatory disclosure rules*. Melalui aturan ini, wajib pajak khususnya perusahaan multinasional harus melaporkan skema *tax planning* yang dilakukan, termasuk seluruh masukan dari promotor terkait *tax planning*. Cara ini otomatis membuat pemerintah akan menampung seluruh skema *tax planning* yang dilakukan

di Indonesia untuk kemudian dijadikan bahan evaluasi dalam menerbitkan regulasi ke depannya.

*Tax Aggressive* (agresivitas pajak) merupakan isu yang kini cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Agresivitas pajak terjadi hampir di semua perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak. Menurut Hlaing (2012) agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Hanlon & Heitzman (2010) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai tingkat yang paling akhir dari spectrum serangkaian perilaku perencanaan pajak. Yoehana (2013) menyatakan ada celah antara *tax avoidance* dan *tax evasion*, dimana terdapat area abu-abu dari *tax aggressive*. Area abu-abu ini nampak dikarenakan adanya *tax shelter* yang mengarah secara spesifik diperbolehkan dari peraturan perpajakan dimana tidak dialamatkan untuk semua transaksi. Kejelasan antar *tax avoidance* dan *tax evasion* tidak terlihat dikarenakan hubungan antar keduanya belum cukup mendeskripsikan semua transaksi. Oleh karena itu, transaksi yang agresif dan pengambilan keputusan berpotensi untuk menjadi *tax avoidance* atau *tax evasion*. Dapat disimpulkan bahwa tindakan pajak agresif atau keputusan agresivitas pajak secara potensial dapat menjadi masalah penghindaran pajak maupun masalah penggelapan pajak. Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara. Menurut Sari dan Martani (2010) agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR), *cash effective tax rate*

(CETR), *book-tax difference* (BTD\_MP), *book-tax difference* (BTD\_DD) dan *tax planning* (TAXPLAN). Lanis & Richardson (2012) menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak dengan alasan beberapa penelitian sebelumnya banyak menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak. Semakin rendah nilai ETR mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Sebuah perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak biasa dianggap sebagai perusahaan yang tidak peduli terhadap keadaan sosial di sekitarnya. Selain itu, Slemrod (2004) dalam Balakrishnan, J. Blouin, and W.G. (2011) berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan spesifik yang mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan memerlukan perencanaan yang baik, oleh karena itu diperlukan perencanaan yang baik dan sesuai dengan ketentuan untuk mendorong perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lain Hidayat dan Junaedi (2007).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2014 menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETR bersifat langsung dan signifikan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun perusahaan juga berkewajiban dalam pembayaran pajak. Sesuai dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar juga ETR maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan.

*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (fixed cost) dalam rangka meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham (Sartono, 2008:257). *Leverage* juga adalah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana disertai dengan beban / biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, perusahaan menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat menciptakan beban dan resiko bagi perusahaan, terutama jika kondisi perusahaan memburuk. Selain perusahaan harus membayar biaya bunga yang semakin besar, kemungkinan perusahaan mendapatkan penalty dari ketiga dapat terjadi. *Leverage* menurut Weston dalam Kasmir (2011:106) dapat diukur dengan rasio utang. Rasio utang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aktiva. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang

perusahaan. Semakin tinggi *leverage* sebuah perusahaan berarti semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya. Sebagai akibat penggunaan dana pinjaman (utang) menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. Penggunaan dana yang menyebabkan beban tetap ini dapat mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan. Pembayaran bunga dapat dipergunakan untuk mengurangi beban pajak, maka penggunaan utang memberikan manfaat bagi perusahaan.

*Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan Yoehana (2013). *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan. *Capital intensity ratio* dapat didefinisikan sebagai perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Ardansyah, 2014), Rodriguez dan Arias (2012) dalam Ardansyah (2014) mengatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Hal ini karena beban penyusutan aset tetap ini secara langsung akan mencari laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Mosebach dan Ellen (2007) dalam Yoehana (2013) menyatakan bahwa ada tiga

intensitas untuk mengukur komposisi aktiva, yaitu intensitas persediaan, intensitas modal, dan intensitas penelitian dan pengembangan. Intensitas modal memiliki hubungan negatif dengan ETR Richardson dan Lanis, 2007. Menurut Hashemi Rodhiah, 2013 biaya depresiasi dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan ETR nya berkurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai agresivitas pajak. Secara khusus penelitian ini untuk menguji apakah agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity*. Adapun judul penelitian ini “**Pengaruh Agresivitas Pajak, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:



1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak
3. Untuk menguji pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi perusahaan mengenai tindakan agresivitas pajak agar dapat terhindar dari tindakan tersebut dan tidak terkena sanksi perpajakan. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pandangan bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan yang terkait dengan perpajakan. Sedangkan bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai literature dan memunculkan ide dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Penelitian dapat memberikan pandangan bagi perusahaan mengenai

tindakan agresivitas pajak agar terhindar dari tindakan tersebut dan tidak terkena sanksi perpajakan.

### **1.4.3 Manfaat Regulasi**

Penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk kewajiban yang dimiliki badan usaha atau perusahaan yang berada di Indonesia salah satunya adalah dengan membayarkan pajak sesuai dengan porsi dan aturan yang berlaku. Berbagai regulasi yang diberlakukan oleh negara ditujukan agar iklim bisnis berjalan adil dan mampu memberikan kontribusi pada pemasukan negara dari sektor pajak. Namun demikian seiring berjalannya waktu, praktek agresivitas pajak muncul pada beberapa perusahaan yang 'nakal' dan mencari kesempatan lepas dari tanggung jawab membayar pajak.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Menurut Jensen & Meckling, 1976, teori menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik yang mempunyai kepentingan yang berbeda beda. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Teori agensi juga merancang sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga harus perlu adanya kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hal ini dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan jaminan pada agen untuk menerima reward atas hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemilik dan manajemen sering kali dapat menyebabkan konflik kepentingan antara keduanya.

Teori agensi menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*). Luayyi, 2012 menyebutkan bahwa di dalam teori agensi atau keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk dapat mengelola suatu perusahaan dan mencapai tujuan utama suatu perusahaan yaitu dapat memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga kadang kala manajer melakukan berbagai cara untuk dapat mencapai tujuan tersebut baik cara ataupun cara yang dapat merugikan banyak pihak.

Teori agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan suatu perusahaan. Manajer (*agent*) memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principle*) karena manajer dianggap dapat lebih memahami dan dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Namun hal ini bisa saja dilakukan untuk dapat menguntungkan manajer dan dapat menutupi kinerja manajer. Tindakan manajer yang seperti ini biasanya dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah keagenan seperti pengeluaran yang berlebihan, keputusan investasi suboptimal dan asimetris informasi. Asimetris informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

### **2.1.2 Teori Stakeholder**

*Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan. Teori ini dapat memberikan fokus terhadap bagaimana perusahaan dapat memonitor serta dapat merespon kebutuhan *stakeholder-nya*. Menurut Ghozali dan Chariri 2007 teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholders-nya*. Oleh sebab itu, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan

oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Melalui hal ini dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud sebagai *stakeholder* ialah *shareholders*, karyawan, konsumen atau pelanggan, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain.

*Stakeholder* memiliki kemampuan untuk dapat mengendalikan serta dapat mempengaruhi pemakaian atas sumber ekonomi perusahaan. Power yang dimiliki seorang *stakeholder* didasarkan pada besar kecilnya *power stakeholder* atas sumber tersebut. Hal ini juga dapat berupa kemampuan dalam membatasi penggunaan sumber ekonomi yang terbatas seperti modal dan tenaga kerja. Selain itu, *power stakeholder* juga bisa dapat berupa akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan serta kemampuan dalam mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan melalui operasional perusahaan.

### **2.1.3 Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan isu yang kini cukup fenomenal di kalangan masyarakat. Agresivitas pajak terjadi hampir di semua perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau juga dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak.

Agresivitas pajak dapat diukur dengan berbagai cara. Menurut Sari dan Martani (2010) agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR), *cash effective tax rate* (CETR), *book-tax different Manzon-Plesko* (BTD\_MP), *book-tax different desai-Dharmapala* (BTD\_DD) dan *tax planning* (TAXPLAN). Lanis dan Richardson (2012) menggunakan ETR untuk mengukur

agresivitas pajak dengan alasan berapa penelitian sebelumnya banyak menggunakan ETR untuk mengukur agresivitas pajak. Semakin rendah nilai ETR akan mengindikasikan adanya agresivitas pajak dalam suatu perusahaan. ETR yang rendah akan menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Sebuah perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak biasanya dianggap sebagai perusahaan yang tidak peduli terhadap keadaan sosial disekitarnya.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) profitabilitas merupakan indikator kinerja yang dapat dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Laba dijadikan indikator oleh *stakeholder* untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor menanamkan modalnya karena manajemen perusahaan yang dianggap berhasil dalam menjalankan operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka investor cenderung tidak tertarik menanamkan modalnya.

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak,

kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Salah satu rasio profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). Dalam analisis laporan keuangan, ROA dianggap dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA dapat mengukur keuntungan perusahaan dari aktivitas masa lalu dan dapat diproyeksikan ke masa depan. Aset yang dihitung adalah keseluruhan aset yang diperoleh dari modal pribadi maupun modal asing yang telah diubah menjadi aset perusahaan dan digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan (Rohman, 2016). (Darmadi, 2013) menjelaskan bahwa dalam akuntansi dikenal beberapa rasio profitabilitas:

1. Rasio Margin Laba (*Profit Margin-PM*)

Meningkatnya Profit Margin mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi dari aktivitas penjualannya.

2. Rasio Kemampuan Dasar Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power Ratio/Operating Return On Asset (OROA)*)

Earning Before Interest and Tax (EBIT) merupakan laba murni perusahaan yang belum dipengaruhi oleh keputusan keuangan (utang) dan pajak.

3. Rasio Tingkat Pengembalian Total Aktiva (*Return On Asset-ROA*)

Rasio Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi.

4. Rasio Tingkat Pengembalian Total Ekuitas (*Return On Equity-ROE*)

Rasio Return On Equity (ROE) merupakan alat ukur terakhir untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. ROE menggambarkan

keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk para pemegang saham. Penelitian ini menggunakan proksi ROA untuk mengukur profitabilitas karena ROA dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari penggunaan asset perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin tinggi juga profitabilitas perusahaan. Kenaikan ROA mengakibatkan kenaikan ETR sehingga ROA berpengaruh positif terhadap ETR. Akan tetapi seiring perkembangan jaman dan perubahan kebijakan perpajakan, hubungan ROA dan ETR menjadi negatif (Gupta & Newberry, 1997).

### ***2.1.5 Leverage***

*Leverage* merupakan sebuah rasio untuk menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan setiap aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio *leverage* sebagai tanda seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Menurut Riyanto (2001) *leverage* merupakan sebagai penggunaan aset atau dana yang penggunaannya memiliki kewajiban untuk membayar biaya tetap. *Leverage* timbul apabila perusahaan membiayai aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga. Tingkat *leverage* dapat menggambarkan resiko keuangan perusahaan. Menurut Yulfaida, 2012 *leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modalnya sendiri.



Socio dan Nigro (2012) dalam Ardansyah (2014) menyebutkan karakteristik tingkat perusahaan dan hubungan dengan *leverage* bervariasi sesuai dengan pandangan yang berbeda dari teori keuangan, yaitu :

1. *The tread-off theory*

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan memilih *leverage* yang optimal setelah membandingkan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh setelah membandingkan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dengan dana pinjaman.

2. *The packing order theory*

Teori ini menyebutkan bahwa tidak ada nilai optimal bagi *leverage*. Biasanya perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menjelaskan informasi secara detail dalam laporan keuangan sebagai cara untuk menghindari monitoring cost oleh investor dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah (Ardansyah, 2014)

Besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang telah dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Keadaan diatas sesuai dengan penelitian Richardson dan Lanis (2007) dan Noor (2010) yang menyatakan bahwa biaya bunga dapat mengurangi besarnya beban pajak, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* akan menyebabkan *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi lebih kecil.

### 2.1.6 *Capital Intensity*

*Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan, Yoehana, 2013. *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan.

Mosebach dan Ellen (2007) dalam Yoehana (2013) menyatakan bahwa ada tiga intensitas untuk mengukur komposisi aktiva, yaitu intensitas persediaan, intensitas modal, dan intensitas penelitian dan pengembangan. Intensitas modal memiliki hubungan yang negatif dengan ETR, Richardson dan Lanis (2007). Menurut Hanum (2013) biaya depresiasi dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan mengakibatkan depresiasi yang besar juga sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan ETR nya berkurang.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

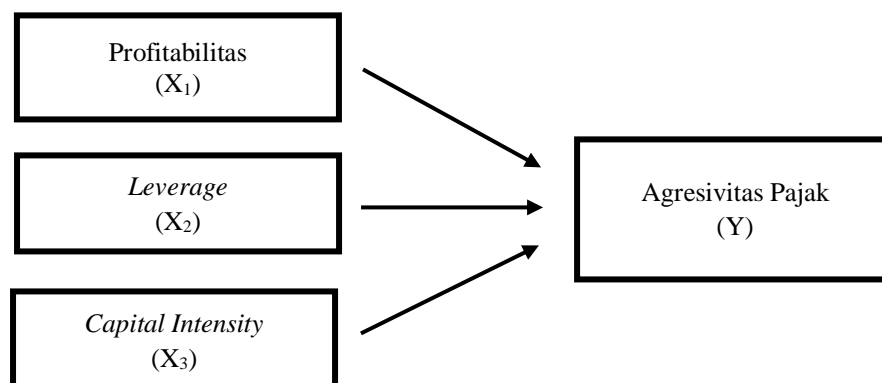
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
Issn, Juni, & Natalya (2018)	Pengaruh <i>Capital Intensity Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating	Variabel Dependensi : Tax Agresivitas  Variabel Independen : <i>Capital Intensity Leverage</i> Dan Profitabilitas	Menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki tingkat probabilitas 0.852 atau lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien yang dihasilkan negatif yaitu -0.133439

Udayana (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Inventory Intensity</i> pada Penghindaran Pajak	Variabel Dependen : Penghindaran Pajak  Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i>	Hasil Penelitian ini tidak dapat mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak, <i>capital intensity</i> berpengaruh positif pada penghindaran pajak, <i>inventory intensity</i> berpengaruh positif pada penghindaran pajak
Hidayat, Fitria, R.O (2018)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak  Variabel Independen : <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i>	Hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa <i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan manufaktur, sedangkan <i>Inventory Intensity</i> dan Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan
Ayem, Setyadi, & Tamansiswa (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak  Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, <i>Capital Intensity</i>	Hasil penelitian pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, <i>capital intensity</i> berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017
Ariyani, Lestari, Pratomo, & Asalam (2019)	Pengaruh Koneksi Politik dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak  Variabel Independen : Koneksi Politik, <i>Capital Intensity</i>	Hasil Penelitian menyatakan bahwa variabel <i>Capital Intensity</i> memiliki nilai 0,0006, yang mana nilai ini lebih rendah dari taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat diambil keputusan bahwa $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak

			yang berarti bahwa secara parsial variabel <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak
Melisa Aderia (2019)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak  Variabel Independen : <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Komisaris Independen	Hasil Penelitian menyatakan bahwa <i>capital intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak dan faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah <i>inventory intensity</i> atau intensitas persediaan
Gemilang (2017)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di <i>Jakarta Islamic Index</i> Periode 2013-2015	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak  Variabel Independen : Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i>	Bahwa variabel profitabilitas perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas perusahaan

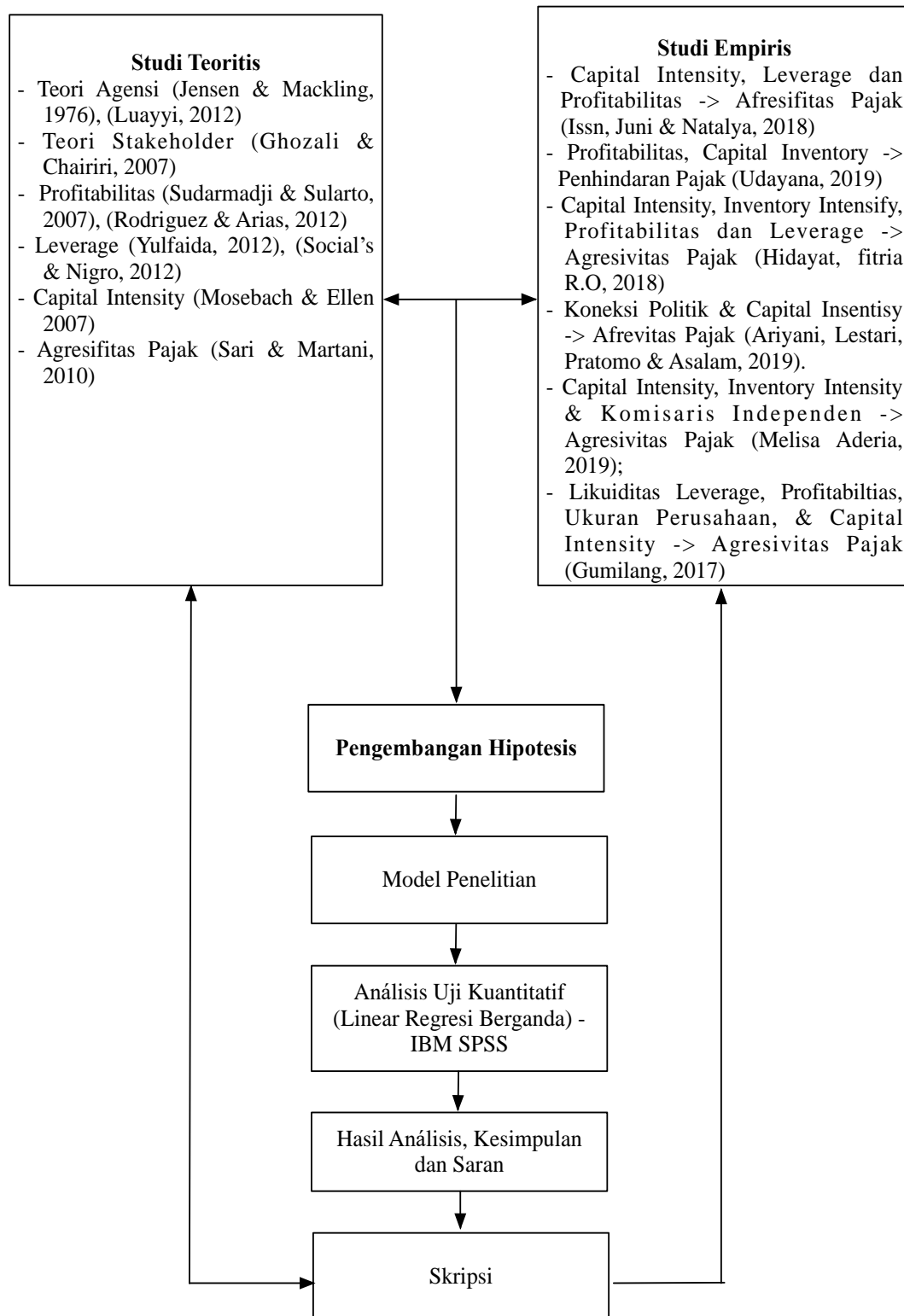
### 2.3 Model Penelitian dan Kerangka Konseptual

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Model Penelitian**

Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.2. Kerangka Konseptual Penelitian**

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengungkapan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Sehingga hal ini sejalan dengan teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) dan teori *stakeholder* oleh Ghozali dan Chairiri (2007) mengemukakan bahwa peran manajer perusahaan sebagai ujung tombak pencari laba atau profitabilitas adalah besar pengaruhnya terhadap kepercayaan yang diberikan oleh manajemen dan hal ini akan menimbulkan harapan yang besar bagi *stakeholder*.

Rodriguez dan Arias (2012) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan ETS yang bersifat langsung dan signifikan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Sesuai dengan penelitian Rodriguez dan Arias (2012) yang menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dan ETR. Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun juga perusahaan berkewajiban dalam pembayaran pajak. Sesuai dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar juga ETR maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus dibayarkan. Berdasarkan uraian

di atas dan berdasarkan dari logika berpikir dalam penelitian ini maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak**

#### **2.4.2 Pengungkapan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak**

Rasio *Leverage* menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Sistem pendanaan dalam perusahaan dapat menimbulkan konflik antara principal dan agen. Ada kemungkinan prinsipal tidak menyetujui penambahan pendanaan untuk kegiatan perusahaan, sehingga pihak agen memerlukan pendanaan lain untuk menutup kekurangan dana tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pinjaman atau utang. Selain itu situasi tersebut akan mampu membuat *stakeholder* perusahaan semakin yakin akan kemampuan entitas perusahaan yang berjalan bukan hanya kepentingannya sendiri namun bagi *stakeholder*. Hal ini sejalan pula dengan teori keagenan oleh Jensen & Mecking (1976) dan teori *stakeholder* oleh Ghosali dan Chairiri (2007).

Liu dan Cao (2007) dalam Ardansyah (2014) menyebutkan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak akan memiliki ETR yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak, dan tentunya akan mengurangi besarnya pajak yang harus dibayar. Lanis dan Richardson (2007) juga menyebutkan hubungan yang negatif antara *leverage* dan ETR. Namun keadaan ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memanipulasi besarnya biaya bunga agar laba yang diperoleh semakin kecil dan beban pajak yang ditanggung semakin kecil pula. Dari pernyataan diatas dan

menurut logika berpikir dalam penelitian ini, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak**

### **2.4.3 Pengungkapan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

*Capital intensity* sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Rodriguez dan Arias (2012), aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi aset tetap. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit. Sejalan dengan teori keagenan Luayyi (2012) di mana kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan sebagai wadah dari pemilik sumber daya adalah sangat mutlak bagi kemampuan entitas di dalam mempertahankan dan mengembangkan asetnya. Sejalan pula dengan teori *stakeholder* oleh Ghazali dan Chairiri (2007) di mana melalui dukungan dari *stakeholder* maka akan mampu di dalam mempengaruhi pemakaian atas sumber daya ekonomi perusahaan secara lebih optimal.

Liu dan Cao (2007) menyebutkan bahwa dengan adanya metode penyusutan yang sesuai hukum, maka biaya depresiasi dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak. Dengan demikian semakin besar aset tetap dan biaya penyusutan, perusahaan akan memiliki ETR yang lebih rendah. Begitu pula Salbi dan Noor (2012) dalam Ardansyah (2014) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang



besar cenderung melakukan perencanaan pajak sehingga mempunyai ETR yang rendah. Capital intensity berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan ETR yang lebih kecil. Berdasarkan uraian di atas dan dari logika berpikir yang ada maka pada penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : *Capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **3.1.1 Agresivitas Pajak (Y)**

Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara legal dan cara illegal atau keduanya. Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan proksi *effective tax rate* (ETR). ETR merupakan proksi yang banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

##### **3.1.2 Profitabilitas (X<sub>1</sub>)**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dari total aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Lanis dan Richardson (2012) profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 3.1.3 Leverage (X<sub>2</sub>)

*Leverage* menggambarkan proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. *Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.1.4 Capital Intensity (X<sub>3</sub>)

*Capital Intensity* menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar beban pajak perusahaan rendah. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. *Capital Intensity* dirumuskan sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.1.5 Pengukuran Variabel

**Tabel 3.1. Pengukuran Variabel**

No	Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
1	Agresivitas Pajak	Upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar	Cara untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak adalah dengan menggunakan proksi <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) $ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$	Rasio

2	Profitabilitas	Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dari aset total yang dimiliki	Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio ROA, dengan rumus sebagai berikut: $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	Menggambarkan proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan	$LEV = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	<i>Capital Intensity</i>	Seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2005 : 90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Husaini Usman (2006 : 181) populasi ialah semua nilai baik hasil gooperhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

### 3.2.2 Sampel

Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah

purposive sampling. Purposive sampling adalah cara pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan peneliti. Cara ini digunakan agar setiap sampel yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengukuran dan juga relevan. Berikut kriteria pemilihan sampel yang digunakan :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri yang memperoleh laba

**Tabel 3.2**

**Penyaringan Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik Purposive Sampling**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	13
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar selama 4 tahun terakhir antara 2014-2017	(1)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama 4 tahun penelitian	(3)
	Jumlah Sampel	9

Sebanyak 36 data amatan diperoleh setelah dilakukan penyaringan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penyaringan sampel pada tabel 3.2 diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan.

### **3.3 Jenis dan sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Yudaruddin (2014 : 14) data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka hasil mengukur seperti tinggi, umur, jumlah dan lain-lain.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini berasal dari website ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)) yang berupa data sekunder. Menurut Yudaruddin (2014 : 13) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Maksudnya data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Maksudnya data yang diperoleh tidak langsung berasal dari sumbernya, sebagai contoh laporan keuangan perusahaan di Indonesia yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Menurut Gulo (2002 : 123) adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, contoh penelitian terdahulu. Peneliti memperoleh data dari laporan keuangan dan laporan tahunan di seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasikan selama periode tahun 2014-2017.

### **3.5 Alat Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai

maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Menurut Ghozali (2011) analisis statistic deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dari perilaku data sampel penelitian.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk analisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2011) ada dua cara untuk menguji distribusi data, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Pengambilan keputusan distribusi data menurut Ghozali (2011) sebagai berikut :

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan data residual terdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk menciptakan sebuah model regresi, antar variabel independen tidak boleh terdapat multikolinieritas karena multikolinieritas dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian terutama dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan dalam suatu model regresi sangat tinggi atau variabel-variabel independen banyak menunjukkan hubungan tidak signifikan dengan variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,95) maka mengindikasikan adanya multikolinieritas,
- c. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Nilai yang umumnya digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas menurut Ghozali (2011) adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terdapat korelasi maka ada masalah autokorelasi, karena model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya.



Menurut Ghozali (2011) autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain.

Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson dengan cara membandingkan nilai hitung dengan nilai table Durbin-Watson untuk memperoleh batas bawah (BL) dan batas atas (BU) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan *run test*. Run test digunakan sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2011). Model regresi dikatakan random atau acak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

#### **3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya homokedastisitas.

Salah satu cara untuk melakukan uji heterokedastisitas ini yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk

pola tertentu yang tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Analisis menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan maka sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu, analisis menggunakan grafik plot tidak digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji glejser untuk menguji untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011).

### **3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan tujuan memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini

digunakan untuk mengukur pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak.

Persamaan regresi dalam penelitian ini ditunjukkan seperti berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Agresivitas Pajak
- $\alpha$  : Konstanta
- $X_1$  : Profitabilitas
- $X_2$  : *Leverage*
- $X_3$  : *Capital Intensity*
- $\beta_1$  : Koefisien Regresi Profitabilitas
- $\beta_2$  : Koefisien Regresi *Leverage*
- $\beta_3$  : Koefisien Regresi *Capital Intensity*
- e : Standar error

### 3.5.4 Uji Kesesuaian Model

#### 3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sehingga dapat diketahui apakah model regresi ini layak untuk diteliti. Pengujian dilakukan dengan derajat signifikansi 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ .

Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak dan semua variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak dan semua variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen.

#### **3.5.4.2 Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen (Y). Gani dan Amalia (2015:129) menyatakan bahwa “koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah bilangan yang menyebutkan proporsi (presentase) variasi perubahan nilai Y yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai X”. Nilai dari koefisien determinasi berkisar antara angka 0 (nol) sampai dengan angka 1 (satu). Apabila  $R^2$  semakin mendekati satu, berarti kemampuan nilai X (variabel independen) dalam menentukan perubahan nilai Y (variabel dependen) adalah sangat kuat, begitu juga sebaliknya.

#### **3.5.5 Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan  $(df)=(n - k)$ .

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan menggunakan angka signifikansi:

1. Jika angka signifikansi  $< 0,05$  , maka hipotesis diterima.
2. Jika angka signifikansi  $> 0,05$  , maka hipotesis ditolak.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil seleksi kriteria yang telah dilakukan, diperoleh 36 data observasi untuk penelitian ini. Berikut ini disajikan perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Seleksi Sampel**

No	Kode	Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
4	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
6	INDS	PT Indospring Tbk
7	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
8	NIPS	PT Nipress Tbk
9	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari keseluruhan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Menurut Ghazali (2011) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dari perilaku data sampel penelitian.

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	36	0,287	0,000	0,287	2,356	0,28727	0,175670
<i>Leverage</i>	36	2,539	0,136	2,674	31,952	0,06598	0,068646
<i>Capital Intensity</i>	36	0,650	0,020	0,670	13,195	0,93038	0,663962
Agresivitas Pajak	36	0,748	0,043	0,791	9,358	0,28727	0,160771
Valid N (listwise)	36						

Sumber: Data Diolah Oleh SPSS Versi 25, 2020

Variabel agresivitas pajak yang diproksikan dengan ETR mempunyai nilai minimum 0,043 dan nilai maksimum 0,791, dengan nilai rata-rata ETR sebesar 0,28727 dan standar deviasi sebesar 0,160771.

Profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif dan komponen memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,0287. Dengan nilai rata-rata adalah 0,28727 dan standar deviasi 0,175670.

*Leverage* pada perusahaan sektor otomotif dan komponen memiliki nilai minimum 0,0136 dan nilai maksimum 2,674. Dengan nilai rata-rata adalah 0,06598 dan standar deviasi 0,068646.

*Capital Intensity* pada perusahaan sektor otomotif dan komponen memiliki nilai minimum 0,0020 dan nilai maksimum 0,0670. Dengan nilai rata-rata adalah 0,93038 dan standar deviasi 0,663962.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk menciptakan sebuah model regresi, antar variabel independen tidak boleh terdapat

multikolinieritas karena multikolinieritas dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian terutama dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.4 Multikolinieritas Data**

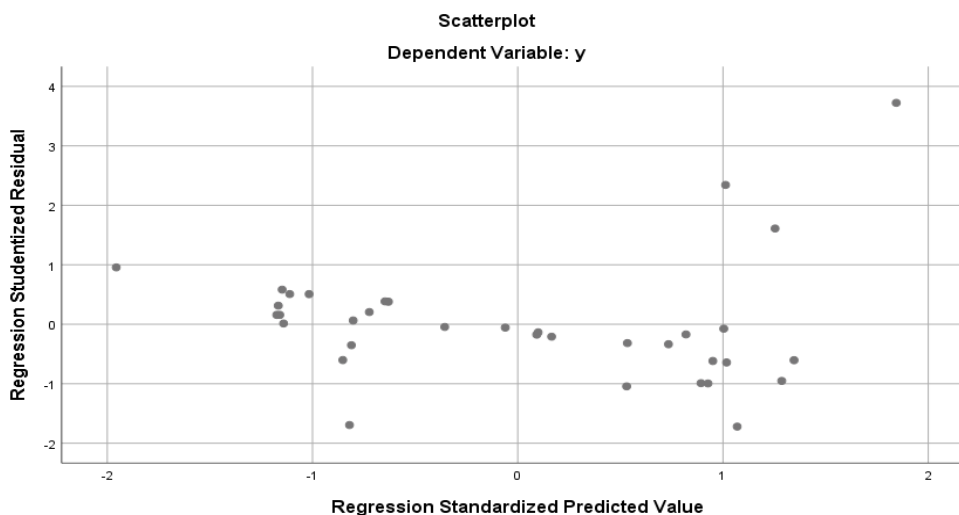
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0,857	1,167
0,860	1,163
0,876	1,142

*Sumber: Data Diolah Oleh SPSS Versi 25, 2020*

#### 4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya homokedastisitas.





*Sumber: Data Diolah Oleh SPSS Versi 25, 2020*

Berdasarkan output Scatterplots di atas diketahui bahwa :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Dengan demikian dapat kita disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

#### **4.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan tujuan memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Regresi linier berganda

digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

**Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
Model						
1	(Constant)	0,108	0,106		1,024	0,314
	Profitabilitas (X1)	-0,420	0,425	-0,164	-0,988	0,331
	Leverage (X2)	0,034	0,044	0,127	0,767	0,449
	Capital Intesity (X3)	0,465	0,180	0,426	2,591	0,014

Sumber: Data Diolah Oleh SPSS Versi 25, 2020

$$Y = 0,108 - 0,420X_1 + 0,034X_2 + 0,465X_3$$

Berikut penjelasan dari persamaan regresi berganda yang ada diatas :

1. Nilai konstanta sebesar 0,109 artinya adalah jika Profitabilitas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), dan *Capital Intensity* ( $X_3$ ) nilainya adalah 0 maka Agresivitas Pajak ( $Y$ ) nilainya adalah 0,108.
2. Koefisien regresi variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar -0,420 artinya jika variabel independen yang lain nilainya tetap dan Profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka Agresivitas Pajak ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0,420. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Profitabilitas dengan Agresivitas Pajak, di mana semakin naik Profitabilitas maka semakin turun Agresivitas Pajak.
3. Koefisien regresi variabel *Leverage* ( $X_2$ ) sebesar 0,034 artinya jika variabel independen yang lain nilainya tetap dan *Leverage* mengalami kenaikan 1%, maka Agresivitas Pajak ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0,034.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Leverage* dengan Agresivitas Pajak, di mana semakin naik *Leverage* maka semakin naik Agresivitas Pajak.

4. Koefisien regresi variabel *Capital Intensity* ( $X_3$ ) sebesar 0,465 artinya jika variabel independen yang lain nilainya tetap dan *Capital Intensity* mengalami kenaikan 1%, maka Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,465. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Capital Intensity* dengan Agresivitas Pajak, di mana semakin naik *Capital Intensity* maka semakin naik Agresivitas Pajak.

## 4.5 Uji Kesesuaian Model

### 4.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji koefisien F pada dasarnya menunjukkan kelayakan model atau kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sehingga dapat diketahui apakah model regresi itu layak untuk diteliti. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak dan semua variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak dan semua variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4.7 Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,262	3	0,087	3,421	0,029 <sup>b</sup>
	Residual	0,818	32	0,026		
	Total	1,080	36			

Sumber: Data Diolah Oleh SPSS Versi 25, 2020

Berdasarkan data tabel terlihat bahwa nilai F sebesar 6.166 dengan tingkat hasil signifikansi sebesar 0,002. Hasil tersebut berada dibawah tingkat probabilitas yang ditentukan yaitu 0,05, maka variabel profitabilitas, *leverage*, dan *capital intensity* berpengaruh secara serentak (simultan) pada tingkat agresivitas pajak perusahaan.

#### 4.5.2 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 4.8 Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,493 <sup>a</sup>	0,243	0,313	0,108333

*Sumber: Data Diolah Oleh SPSS Versi 25, 2020*

Berdasarkan dari Tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa tingkat hubungan antar variabel atau (R) adalah sebesar 49,3% atau tergolong sedang atau berada pada rentang antara 0,40 – 0.599 (Sugiyono, 2011). Demikian halnya dengan tingkat pengaruh antar variabel ( $R^2$ ) dapat diketahui bahwa tingkat pengaruh adalah sebesar 24,3% sedangkan sisanya sebesar 75,7% adalah dipengaruhi oleh faktor di luar dari variabel penelitian ini dan juga faktor *error*.

### 4.5.3 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji secara parsial variabel profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari arah tanda.

**Tabel 4.9 Uji t**

		Unstandardized Coefficients			
Mode		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	0,108	0,106	1,024	0,314
	Profitabilitas	-0,420	0,425	-0,988	0,331
	<i>Leverage</i>	0,034	0,044	0,767	0,449
	<i>Capital Intensity</i>	0,465	0,180	2,591	0,014

Sumber: Data Diolah Oleh SPSS Versi 25, 2020

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t pada table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,331. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,331 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak dan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil uji T pada table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pad variabel *leverage* sebesar 0,449. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,449 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak dan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil uji T pada table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pad variabel *capital intensity* sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai sig.  $0,014 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima dan *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya hubungan signifikan antara variabel profitabilitas dengan agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,331 dan nilai koefisien sebesar -0,420. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang memberikan kesimpulan bahwa tidak berpengaruh signifikan atau hipotesis ditolak.

Adapun hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas setiap perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan tersebut. Penelitian ini pun tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan semakin

tinggi laba suatu perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan karena besar kecilnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba belum tentu berbanding lurus dengan tingkat agresivitas pajak perusahaan. Profitabilitas dalam riset ini diukur dengan menggunakan ROA, dimana ROA menunjukkan kemampuan asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertimbangan agresivitas perpajakan yang dilakukan perusahaan ternyata tidak terbukti ditimbulkan dari rasio kemampuan ini, mungkin karena emiten yang menjadi sampel cenderung memiliki nilai ROA yang rendah maka perlu disajikan lampirannya, karena ini harus dibuktikan dulu dengan data yang diuji.

Studi ini tidak sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) di mana ternyata dalam hasil studi ini tidak terdapat konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, yang diperkuat oleh profitabilitas tidak berdampak terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan pula bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tergolong kecil sehingga kewajiban pajak yang memungkinkan juga semakin menjadi kecil. Hasil studi ini juga tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Ghozali dan Chairi (2007) di mana peran dan pengaruh *stakeholder* akan semakin kecil terhadap situasi perusahaan yang tidak mampu memperoleh laba yang diharapkan, jika dikaitkan dengan kewajiban pajaknya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikriyah (2013), Ardyansyah (2014) dan Nugraha (2015) yang menyatakan profitabilitas tidak

berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Soepriyanto (2013) dan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan

#### **4.6.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak**

Pengujian hipotesis kedua yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *leverage* terhadap agresivitas pajak perusahaan dan setelah diuji, ternyata pada variabel *leverage* ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi 0,449 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 dan dengan nilai koefisien 0,034. Yang artinya, antara variabel *leverage* dengan agresivitas pajak tidak mempunyai hubungan yang signifikan antara keduanya, walaupun hasil menunjukkan adanya hubungan yang positif yang berarti bahwa peningkatan biaya bunga diikuti dengan peningkatan biaya pajak. Penelitian ini pun tidak sejalan dengan teori diatas yang menyatakan bahwa semakin tinggi biaya bunga akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan, dengan tingkat rasio *leverage* yang besar, perusahaan akan memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi laba kena pajak yang akan berimplikasi menurunkan beban pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mendapatkan monitoring yang ketat dari bondholder (Anita, 2015). Hal ini diduga menjadi penyebab *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.



Menurut peraturan Direktorat Jendral Pajak (DJP, 1995) di Indonesia diatur dalam SE-46/PJ.4/1995 bahwa beban bunga baru dapat dibebankan sebagian jika bunga yang dibayar atas pinjaman melebihi jumlah rata-rata pendapatan bunga yang ditempatkan didalam deposito berjangka. Menteri keuangan mempunyai wewenang untuk menentukan perbandingan utang terhadap modal untuk perhitungan pajak terutang. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Richardson dan Lanis (2007) bahwa semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai ETR (metode yang digunakan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak suatu perusahaan) akan semakin rendah. Ketika perusahaan lebih banyak mengandalkan pembiayaan dari hutang daripada pembiayaan yang berasal dari ekuitas untuk operasinya, maka perusahaan akan memiliki ETR yang lebih rendah. Hal ini karena perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang lebih tinggi, akan membayar bunga pajak yang lebih tinggi sehingga membuat nilai ETR menjadi lebih rendah. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung melakukan agresivitas perpajakan karena punya kewajiban untuk membayar beban utang, tapi dalam penelitian ini ternyata hasil seperti ini tidak terbukti, apa alasannya? Bisa jadi juga karena sample dalam penelitian ini memiliki nilai *leverage* yang rendah sehingga tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil studi ini tidak sejalan dengan teori Agensi menurut Luayyi (2012) di mana keagenan dalam situasi ini tidak dapat memberikan kewenangan yang optimal dengan situasi perusahaan yang tidak memiliki *leverage* yang besar. Selain itu studi ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* Ghazali dan Chairi (2007) di mana entitas

tidak dapat memberikan manfaat yang banyak kepada perusahaan dengan situasi *leverage* yang rendah.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniasih dan Sari (2013) serta Sabrina dan Supriyanto (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan Suyanto (2012) yang menghasilkan bukti bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.

#### **4.6.3 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan**

Pengujian hipotesis ketiga yang merumuskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *capital intensity* terhadap agresivitas pajak perusahaan dan setelah diuji, ternyata pada variabel *capital intensity* ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan nilai signifikansi 0,014 yang mempunyai nilai lebih kecil atau  $< 0,05$  dan dengan nilai koefisien 0,451. Hal ini berarti bahwa antara variabel *capital intensity* dan agresivitas pajak mempunyai hubungan keduanya.

Variabel *capital intensity* ratio mempunyai arah yang positif menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi menanggung beban pajak yang tinggi. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan mempunyai aset tetap yang sudah habis manfaat ekonominya tetapi tidak dihentikan pengakuannya dan untuk aset bergerak. Adanya perlakuan terhadap biaya penyusutan terhadap aset tetap dapat mempengaruhi perhitungan jumlah pajak yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan Luayyi (2012), dimana manajemen perusahaan melakukan perencanaan menggunakan dana untuk pendanaan aktiva dan aktivitas operasi guna memperoleh keuntungan perusahaan. Selain itu hasil studi ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang dikemukakan Ghozali dan Chairiri (2007) melalui pengelolaan *Capital Intensity* yang optimal maka perusahaan akan mampu menjalankan perusahaan secara profesional dan sejalan dengan harapan *stakeholdernya*.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh penelitian Surbakti (2012), *capital intensity* berpengaruh signifikan. Hal tersebut dimungkinkan karena perusahaan yang lebih menekankan *capital intensity* atau cenderung memilih lebih banyak berinvestasi modal akan memiliki tarif pajak yang lebih rendah (Grupta dan Newberry, 1997 dalam Surbakti, 2012) dan hal tersebut juga mengindikasikan naiknya tingkat penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan beban depresiasi dari aset tersebut lebih besar sehingga beban perusahaan juga akan besar. Dengan kata lain laba yang diperoleh semakin kecil, begitu juga dengan pendapatan kena pajak perusahaan tersebut.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardyansyah (2014), Haryadi (2012) dalam Maesarah, Atikah dan Husnaini (2013). Hal ini diakibatkan perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan koreksi fiskal terhadap aset tetap dalam melakukan perhitungan pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut. Sehingga mengakibatkan intensitas modal

tidak mempengaruhi tarif pajak efektif untuk melakukan tindakan agresivitas pajak perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh profitabilitas, leverage, dan capital intensity. Dari hasil analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) diketahui bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar dibursa efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diketahui bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dalam kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan agresivitas pajak.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untung memperpanjang periode pengamatan sehingga memperoleh sampel yang lebih besar dan dapat menggambarkan hasil yang sesuai, penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba menggunakan proksi agresivitas pajak yang lain agar agresivitas pajak dapat dijelaskan dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Muhammad. 2014. "Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Ariyani, P., Lestari, S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). *Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Ayem, S., Setyadi, A., & Tamansiswa, U. S. (2019). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak ( Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013- 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>*
- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W, G. (2011). Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency? *Journal*.
- Darmadi, I. N. H. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. In *E-jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro* (Vol. 26).
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2014). Determinants of the effective tax rate in the BRIC countries. *Emerging Markets Finance and Trade*, 50(May 2014), 214–228. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X5003S313>
- Gemilang, D. N. (2017). Pegaaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015). *Skripsi*, 1–121.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan pogram IBM spss 19 edisi kelima . universittas diponegoro : Semarang.
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). Determinants of the variability in corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(1), 1–34. [https://doi.org/10.1016/S0274254\(96\)00055-5](https://doi.org/10.1016/S0274254(96)00055-5)
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hashemi Rodhiah, H. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. *Diponogoro Journal Of Accounting Issn*, 2(15), 2337–3806.
- Hidayat, A. T., Fitria, E. F., Assets, R. O., Tax, E., Intensity, C., & Pajak, A. (2018). *Capital Intensity, Inventory Intensity*,. 13(2), 157–168.
- Hlaing, K. P. (2012). Organizational Architecture of Multinationals and Tax

Aggressiveness . University of Waterloo. Canada. Journal.

- Husaini Usman. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Issn, P. E., Juni, J., & Natalya, D. (2018). *Pengaruh Capital Intensity Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Agresivitas Dengan Kinerja Pasar Sebagai Variabel Moderating Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Penerimaan Pajak Tahun 2010-2016*. 3(1), 37–55.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Liu, X., & Cao, S. (2007). Determinants of Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Listed Companies in China. *The Chinese Economy*, 40(6), 49–67. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475400603>
- Luayyi, S. (2012). Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 199–216. <https://doi.org/10.18860/em.v1i2.1871>
- Melisa Aderia. (2019). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. 373426.
- Rohman, P. dan. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. 4(2003), 1–9.
- Salbi dan Noor 2012 . *Tax Planning and Corporate Governance Proceeding Internasional Conference on Business and Economic*, Bandung
- Sari, D. K., & Martani, D. (2010). Ownership Characteristics, Corporate Governance and Tax Aggressiveness. *Bridging the Gap between Theory, Research and Practice: IFRS Convergence and Application*, 1–33. Retrieved from <http://staff.ui.ac.id/system/files/users/martani/publication/tax-03ownershipcharacteristicscorporategove-dewikartikasaridwimartani.pdf>
- Udayana, E. A. U. (2019). *I 2 I, 2*. 27, 2293–2321.
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi Universitas Diponegoro*, 1–62.
- Yulfaida, D. (2012). *Pengaruh Size, Profitabilitas, Profile, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 1(1), 214–224.



# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Agresivitas Pajak**

(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Ebit	ETR
1	ASII	2014	5.227.000	27.352.000	0,191
		2015	4.017.000	19.630.000	0,205
		2016	3.951.000	22.253.000	0,178
		2017	6.031.000	29.196.000	0,207
2	AUTO	2014	151.646	1.108.060	0,137
		2015	110.895	433.596	0,256
		2016	165.486	648.907	0,255
		2017	164.155	711.936	0,231
3	BRAM	2014	73.533	271.159	0,271
		2015	78.780	252.233	0,312
		2016	117.405	417.022	0,282
		2017	128.726	461.573	0,279
4	GJTL	2014	124.191	394.059	0,315
		2015	18.543	331.869	0,056
		2016	199.386	825.947	0,241
		2017	61.796	106.824	0,578
5	IMAS	2014	85.982	18.889	4,552

		2015	225.551	203.042	1,111
		2016	89.693	230.342	0,389
		2017	209.847	166.381	1,261
6	INDS	2014	39.883	167.540	0,238
		2015	2.200	4.134	0,532
		2016	10.584	60.141	0,176
		2017	46.701	160.341	0,291
7	MASA	2014	22.235	28.120	0,791
		2015	1.275	(369.246)	(0,003)
		2016	21.498	111.549	0,193
		2017	10.951	(98.391)	(0,111)
8	NIPS	2014	17.255	67.370	0,256
		2015	41.081	41.752	0,984
		2016	22.883	88.566	0,258
		2017	15.567	59.678	0,261
9	SMSM	2014	119.683	514.149	0,233
		2015	122.410	583.717	0,210
		2016	156.016	658.208	0,237
		2017	165.250	720.638	0,229

## Lampiran 2. Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
1	ASII				
		2014	19.180.000	236.029.000	0,081261201
		2015	14.464.000	245.435.000	0,0589321
		2016	15.156.000	261.855.000	0,057879361
		2017	18.881.000	295.646.000	0,06386354
2	AUTO				
		2014	871.659	14.380.900	0,06061227
		2015	318.567	14.339.110	0,022216651
		2016	418.203	14.612.274	0,028619981
		2017	551.406	14.762.309	0,037352287
3	BRAM				
		2014	171.629	3.835.230	0,044750641
		2015	143.641	4.025.859	0,035679691
		2016	258.865	3.977.869	0,065076224
		2017	302.450	4.125.144	0,073318642
4	GJTL	2013	120.330	15.350.754	0,007838703
		2014	269.868	16.042.900	0,016821647
		2015	313.326	17.509.505	0,017894624
		2016	626.561	18.697.779	0,033509916
		2017	45.028	18.191.176	0,002475266
5	IMAS				

		2014	128.192	23.471.400	0,005461626
		2015	45.726	24.860.958	0,001839285
		2016	295.648	25.676.160	0,011514508
		2017	90.951	31.434.603	0,002893356
6	INDS				
		2014	126.669	2.282.670	0,055491595
		2015	943	2.553.928	0,000369392
		2016	49.748	2.477.273	0,020081925
		2017	114.021	2.434.617	0,046833426
7	MASA				
		2014	65.659	7.777.530	0,008442182
		2015	369.573	8.255.331	0,044767784
		2016	89.874	8.192.537	0,010970213
		2017	(109.396)	8.909.285	-0,01227892
8	NIPS				
		2014	50.135	1.206.850	0,041542023
		2015	30.671	1.547.720	0,01981711
		2016	65.683	1.780.000	0,03690064
		2017	44.111	1.900.352	0,023211848
9	SMSM				
		2014	391.155	1.749.400	0,223593804
		2015	427.628	2.220.108	0,192615855
		2016	452.885	2.254.740	0,200859079
		2017	499.430	2.443.341	0,204404543

**Lampiran 3. Leverage Terhadap Agresivitas Pajak**

(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	LEV
1	ASII				
		2014	115.705.000	95.611.000	1,210
		2015	118.902.000	102.043.000	1,165
		2016	121.949.000	111.951.000	1,089
		2017	139.317.000	123.645.000	1,127
2	AUTO				
		2014	4.244.370	9.141.250	0,464
		2015	4.195.684	9.165.889	0,458
		2016	4.075.716	9.495.652	0,429
		2017	4.003.233	9.772.409	0,410
3	BRAM				
		2014	1.612.810	1.990.870	0,810
		2015	1.502.287	2.273.354	0,661
		2016	1.320.972	2.416.600	0,547
		2017	1.184.289	2.707.150	0,437
4	GJTL				
		2014	10.059.600	5.983.730	1,681
		2015	12.115.363	5.394.142	2,246
		2016	12.849.602	5.848.177	2,197
		2017	12.501.710	5.689.466	2,197
5	IMAS				

		2014	16.744.400	5.729.550	2,922
		2015	18.163.866	5.622.644	3,230
		2016	18.976.507	5.624.822	3,374
		2017	22.123.898	8.238.334	2,685
6	INDS				
		2014	454.348	1.817.750	0,250
		2015	634.889	1.906.762	0,333
		2016	409.209	2.055.001	0,199
		2017	289.798	2.134.505	0,136
7	MASA				
		2014	3.114.090	4.645.850	0,670
		2015	3.489.287	4.752.807	0,734
		2016	3.638.159	4.541.942	0,801
		2017	4.343.690	4.462.610	0,973
8	NIPS				
		2014	630.960	575.894	1,096
		2015	938.717	609.002	1,541
		2016	935.000	843.000	1,109
		2017	1.020.839	879.512	1,161
9	SMSM				
		2014	602.558	1.005.020	0,600
		2015	779.860	1.219.792	0,639
		2016	674.685	1.337.763	0,504
		2017	615.157	1.591.833	0,386

**Lampiran 4. Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak**

(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset Tetap	Total Aset	CI
1	ASII				
		2014	41.250.000	236.029.000	0,175
		2015	4.859.000	245.435.000	0,020
		2016	43.237.000	261.855.000	0,165
		2017	48.402.000	295.646.000	0,164
				-	
2	AUTO				
		2014	3.309.970	14.380.900	0,230
		2015	3.507.217	14.339.110	0,245
		2016	3.599.815	14.612.274	0,246
		2017	3.526.867	14.762.309	0,239
				-	
3	BRAM				
		2014	2.271.500	3.835.230	0,592
		2015	2.414.991	4.025.859	0,600
		2016	2.239.561	3.977.869	0,563
		2017	2.304.444	4.125.144	0,559
				-	
4	GJTL				
		2014	7.611.450	16.042.900	0,474
		2015	8.733.925	17.509.505	0,499
		2016	9.130.997	18.697.779	0,488
		2017	8.900.168	18.191.176	0,489



				-	
5	IMAS				
		2014	4.629.110	23.471.400	0,197
		2015	4.593.404	24.860.958	0,185
		2016	3.865.661	25.676.160	0,151
		2017	4.648.518	31.434.603	0,148
				-	
6	INDS				
		2014	1.247.320	2.282.670	0,546
		2015	1.447.375	2.553.928	0,567
		2016	1.361.197	2.477.273	0,549
		2017	1.238.823	2.434.617	0,509
				-	
7	MASA				
		2014	5.212.080	7.777.530	0,670
		2015	5.493.057	8.255.331	0,665
		2016	5.478.038	8.192.537	0,669
		2017	5.958.284	8.909.285	0,669
8	NIPS				
		2014	450.149	1.206.850	0,373
		2015	593.106	1.547.720	0,383
		2016	681.000	1.780.000	0,383
		2017	685.962	1.900.352	0,361
9	SMSM				
		2014	492.897	1.749.400	0,282

		2015	714.935	2.220.108	0,322
		2016	658.258	2.254.740	0,292
		2017	683.803	2.443.341	0,280

## Lampiran 5. Hasil Output SPSS

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT y
/METHOD=ENTER x1 x2 x3
/SCATTERPLOT=(*ZPRED,*SRESID)(y,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID)
/SAVE MAHAL RESID SRESID SDRESID.

```

## Regression

### Notes

Output Created	10-AUG-2020 20:10:41	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	36
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 x3 /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID) (y,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) /SAVE MAHAL RESID SRESID SDRESID.
Resources	Processor Time	00:00:03.47
	Elapsed Time	00:00:03.37
	Memory Required	3472 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	360 bytes
	Variables Created or Modified	RES_1
	SRE_1	Studentized Residual
	SDR_1	Studentized Deleted Residual
	MAH_1	Mahalanobis Distance

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	.28727	.175670	36
x1	.06598	.068646	36
x2	.93038	.663962	36
x3	.37718	.160771	36

### Correlations

		y	x1	x2	x3
Pearson Correlation	y	1.000	-.290	.079	.435
	x1	-.290	1.000	-.255	-.219
	x2	.079	-.255	1.000	-.212
	x3	.435	-.219	-.212	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.043	.324	.004
	x1	.043	.	.067	.100
	x2	.324	.067	.	.107
	x3	.004	.100	.107	.
N	y	36	36	36	36
	x1	36	36	36	36
	x2	36	36	36	36
	x3	36	36	36	36

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3, x2, x1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.172	.159864	.243	3.421	3

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	df2	Change Statistics	
		Sig. F Change	
1	32	.029	2.253

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.262	3	.087	3.421	.029 <sup>b</sup>
	Residual	.818	32	.026		
	Total	1.080	35			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations Zero-order
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.108	.106		1.024	.314	
	x1	-.420	.425	-.164	-.988	.331	-.290
	x2	.034	.044	.127	.767	.449	.079
	x3	.465	.180	.426	2.591	.014	.435

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Correlations				
		Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)					
	x1		-.172	-.152	.857	1.167
	x2		.134	.118	.860	1.163
	x3		.416	.399	.876	1.142

a. Dependent Variable: y

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	x1	x2	x3
1	1	3.120	1.000	.01	.03	.02	.01
	2	.555	2.371	.00	.57	.13	.01
	3	.282	3.323	.01	.11	.45	.21
	4	.043	8.551	.99	.30	.39	.77

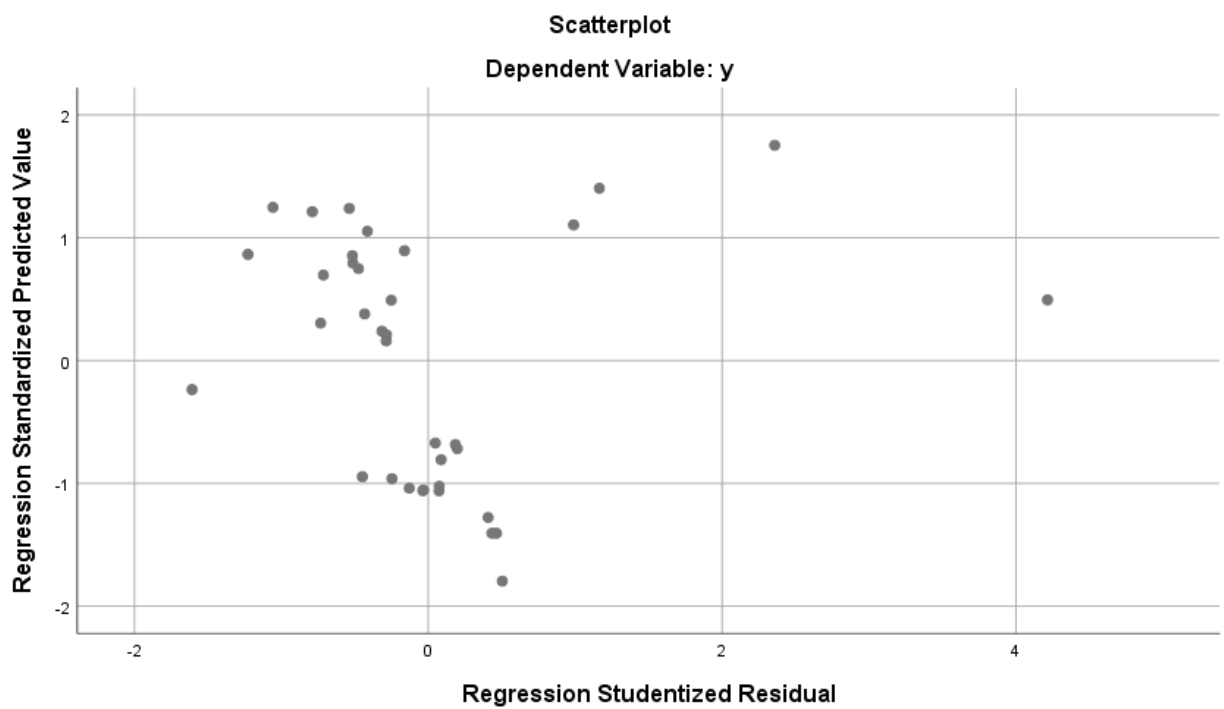
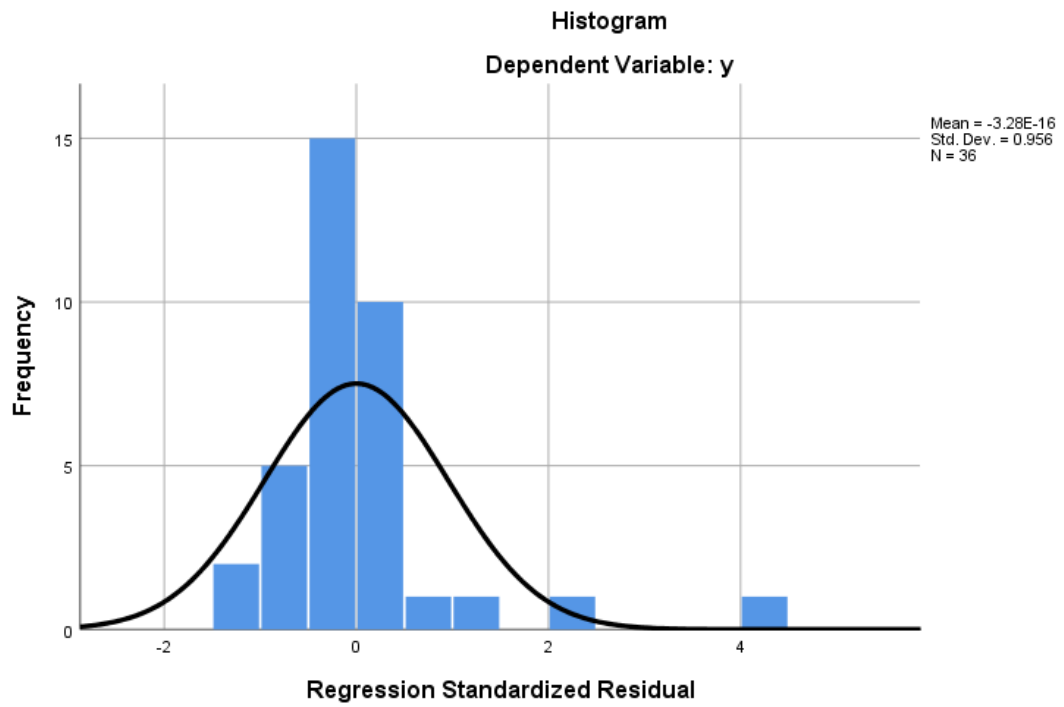
a. Dependent Variable: y

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

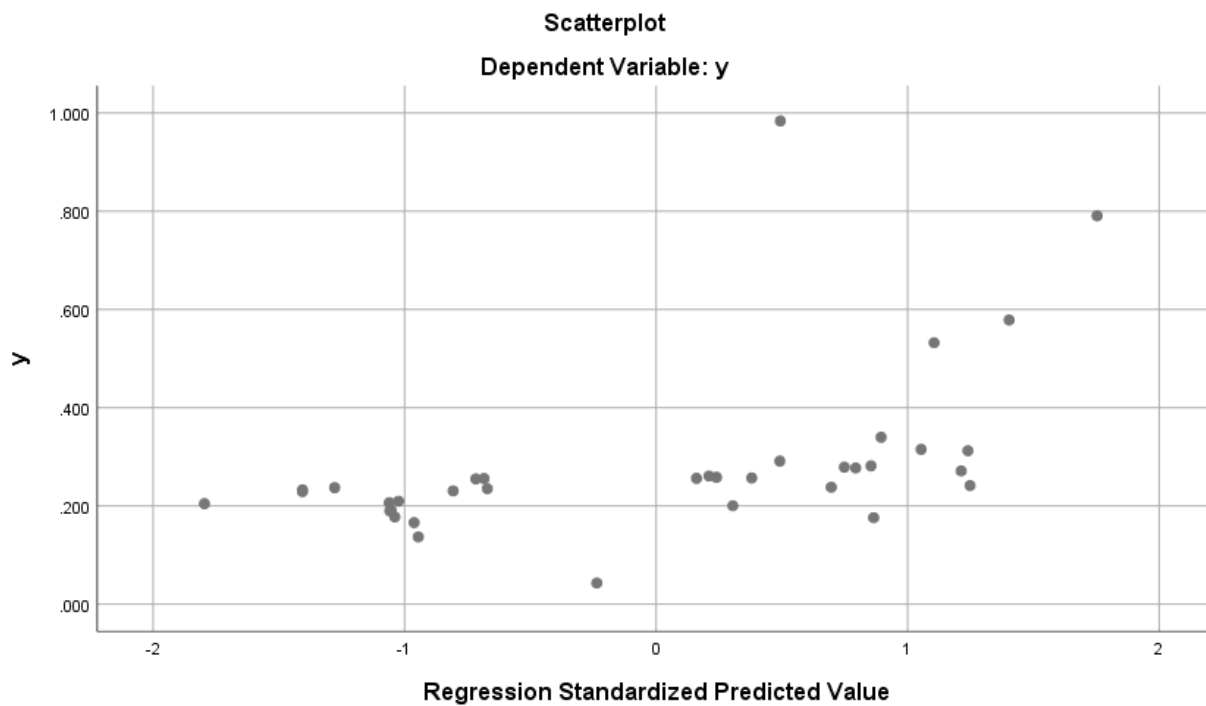
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.13179	.43903	.28727	.086569	36
Std. Predicted Value	-1.796	1.753	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	.029	.102	.051	.014	36
Adjusted Predicted Value	.11554	.42709	.28747	.088824	36
Residual	-.223817	.653891	.000000	.152859	36
Std. Residual	-1.400	4.090	.000	.956	36
Stud. Residual	-1.608	4.215	-.001	1.007	36
Deleted Residual	-.295255	.694289	-.000203	.169879	36
Stud. Deleted Residual	-1.651	6.220	.061	1.280	36
Mahal. Distance	.157	13.159	2.917	2.392	36
Cook's Distance	.000	.274	.028	.064	36
Centered Leverage Value	.004	.376	.083	.068	36

a. Dependent Variable: y

**Charts**







```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT y
  /METHOD=ENTER x1 x2 x3
  /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID) (y ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
  /SAVE MAHAL RESID SRESID SDRESID.

```

## Regression

### Notes

Output Created

10-AUG-2020 20:11:27

Comments

Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	36
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION   /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N   /MISSING LISTWISE   /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP   /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)   /NOORIGIN   /DEPENDENT y   /METHOD=ENTER x1 x2 x3   /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID) (y ,*ZPRED)   /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID)   /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)   /SAVE MAHAL RESID SRESID SDRESID. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:02.58
	Elapsed Time	00:00:01.69
	Memory Required	3632 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	360 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual
	SRE_2	Studentized Residual
	SDR_2	Studentized Deleted Residual

MAH\_2

Mahalanobis Distance

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
y	.28727	.175670	36
x1	.06598	.068646	36
x2	.93038	.663962	36
x3	.37718	.160771	36

**Correlations**

		y	x1	x2	x3
Pearson Correlation	y	1.000	-.290	.079	.435
	x1	-.290	1.000	-.255	-.219
	x2	.079	-.255	1.000	-.212
	x3	.435	-.219	-.212	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.043	.324	.004
	x1	.043	.	.067	.100
	x2	.324	.067	.	.107
	x3	.004	.100	.107	.
N	y	36	36	36	36
	x1	36	36	36	36
	x2	36	36	36	36
	x3	36	36	36	36

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x3, x2, x1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.493 <sup>a</sup>	.243	.172	.159864	.243	3.421	3

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	df2	Change Statistics	
		Sig. F Change	
1	32	.029	2.253

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.262	3	.087	3.421	.029 <sup>b</sup>
	Residual	.818	32	.026		
	Total	1.080	35			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations Zero-order
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.108	.106		1.024	.314	
	x1	-.420	.425	-.164	-.988	.331	-.290
	x2	.034	.044	.127	.767	.449	.079
	x3	.465	.180	.426	2.591	.014	.435

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Correlations			
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	x1	-.172	-.152	.857	1.167
	x2	.134	.118	.860	1.163

x3	.416	.399	.876	1.142
----	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: y

### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions		
					x1	x2	x3
1	1	3.120	1.000	.01	.03	.02	.01
	2	.555	2.371	.00	.57	.13	.01
	3	.282	3.323	.01	.11	.45	.21
	4	.043	8.551	.99	.30	.39	.77

a. Dependent Variable: y

### Casewise Diagnostics<sup>a</sup>

Case Number	Std. Residual	y	Predicted Value	Residual
29	4.090	.984	.33003	.653891

a. Dependent Variable: y

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.13179	.43903	.28727	.086569	36
Std. Predicted Value	-1.796	1.753	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	.029	.102	.051	.014	36
Adjusted Predicted Value	.11554	.42709	.28747	.088824	36
Residual	-.223817	.653891	.000000	.152859	36
Std. Residual	-1.400	4.090	.000	.956	36
Stud. Residual	-1.608	4.215	-.001	1.007	36
Deleted Residual	-.295255	.694289	-.000203	.169879	36
Stud. Deleted Residual	-1.651	6.220	.061	1.280	36
Mahal. Distance	.157	13.159	2.917	2.392	36
Cook's Distance	.000	.274	.028	.064	36
Centered Leverage Value	.004	.376	.083	.068	36

a. Dependent Variable: y

## Charts

